

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti akhirnya mendapatkan indikator untuk menentukan kelayakan pada taman kebayoran dan taman kota II BSD berdasarkan komponen penerapan desain menurut buku Rustam hakim terdapat beberapa elemen seperti rekayasa lansekap, bahan lansekap, sirkulasi, tata hijau, parkir, pencahayaan, pola lantai, dreinase. Komponen komponen tersebut merupakan acuan peneliti dalam menentukan dan menganalisis kelayakan terhadap kedua objek taman kota yang berada dikawasan Tangerang selatan.

Secara umum kedua taman yaitu taman kebayoran dan taman kota II BSD dikelola oleh instansi yang berbeda, pada taman kebayoran dikelola oleh Bintaro Jaya yang merupakan perusahaan swasta sedangkan pada taman kota II Bumi Serpong Damai dikelola oleh pemerintah Kota Tangerang Selatan. Dapat diketahui kedua taman ini merupakan taman yang dapat diakses oleh masyarakat dan tidak dikenakan biaya, untuk dapat dikatakan layak sebagai taman karena keduanya telah memenuhi komponen penerapan design yang dianalisis dengan melihat kondisi lapangan yang layak.

Dalam menentukan hasil kelayakan taman sebagai ruang terbuka hijau peneliti harus menentukan jangkauan responeden, dalam melakukan penelitian hanya pengunjung yang sudah melakukan kunjungan kepada taman Kebayoran Bintaro dan taman kota II BSD yang melakukan pengisian kuesioner dengan total jumlah 80 responden. Dengan proporsi 40 responden pada taman kebayoran dan 40 responden pada taman kota II BSD, kedua taman tersebut dapat dibandingkan bahwa komponen telah terpenuhi serta perawatan dan pengelolaan yang baik dilakukan oleh pengelola.

Hasil perbandingan mengenai kedua taman tersebut dilihat dari analisis dan hasil kuesioner yang menyatakan lebih unggul adalah taman kebayoran berdasarkan komponen penilaian mempunyai 6 nilai keunggulan pada komponen penerapan

desain dilihat dari pada rekayasa lansekap, bahan lansekap, tata hijau, parkir, pencahayaan, pola lantai. sedangkan pada komponen sirkulasi taman kebayoran tidak unggul karena sirkulasi masih kurang baik terutama bagi penyandang disabilitas dan komponen dreinase yang mempunyai nilai yang seimbang.

Adanya keterawatan dan pengelolaan yang baik telah dilakukan pengelola Taman kebayoran, yaitu bintaro jaya yang merupakan perusahaan swasta dengan keterawatan taman yang dilakukan setiap harinya sehingga taman kebayoran memiliki keterawatan pada taman yang menghasilkan kelayakan pada rekayasa lansekap, bahan lansekap, tata hijau, parkir, pencahayaan, pola lantai. Kelayakan taman kebayoran ini dapat mempengaruhi Kawasan bintaro menjadi Kawasan dengan pengelolaan taman yang baik. Jika dilihat dari lingkungan sekitar taman kebayoran merupakan lingkungan dengan sosial menengah keatas dan aktivitas masyarakat pada saat sabtu dan minggu pagi, lebih senang berolahraga pada taman kebayoran maka memungkinkan untuk perusahaan melakukan perawatan taman kebayoran dengan baik sehingga masyarakat senang berkunjung.

5.2 SARAN

Dalam akhir penelitian ini peneliti akan memberikan beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini beberapa saran Agar mampu menciptakan ruang terbuka hijau yang layak yaitu:

- pengelola atau pemilik taman baik swasta atau pemerintah daerah Sebaiknya dilakukan perawatan pada setiap elemen rancangan baik vegetasi dan fasilitas dalam proses observasi peneliti masih melihat kekurangan pada masing-masing taman terutama pada taman kota II masih Perlu adanya Perawatan mengenai Penataan Vegetasi dan taman Kebayoran Bintaro masih kurang mengenai Perawatan pada sirkulasi yang baik untuk disabilitas dan fasilitas taman.
- peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis kelayakan harus lebih diperhatikan mengenai objek yang diteliti dan lebih tajam dalam menganalisis khususnya untuk menentukan Kelayakan Ruang Terbuka Hijau

- Pengunjung taman dalam melakukan kegiatannya harus lebih peduli dengan tempat yang dikunjungi pengunjung tidak merusak fasilitas taman yang telah disediakan

